

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Marshanda^{1*}, Ahmadi², Nidya Ramdhani Putri³
^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Corresponding Author's e-mail : ndamarshanda7@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 10 October 2023

Page: 1158-1170

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.888>

Article History:

Received: September, 21 2023

Revised: September, 30 2023

Accepted: October, 03 2023

Abstract : Financial ratios or financial ratios are a tool used in analyzing the finances of a company with the aim of assessing a performance by making comparisons in a financial report by looking at and assessing balance sheets, income statements and cash flow statements. Financial performance analysis is used in reviewing a company's financial performance before, during and after the Covid-19 pandemic, where the company used is PT. Unilever Indonesia. This study aims to analyze the 2018-2022 financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a qualitative method. The results of the study show that companies have difficulty paying short-term obligations but still have the ability to pay long-term obligations. PT. Unilever Indonesia also experienced obstacles in generating profits.

Keywords : Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Financial Ratios.

Abstrak : Rasio keuangan atau financial ratio adalah sebuah alat yang digunakan dalam menganalisis keuangan yang terdapat pada perusahaan dengan tujuan untuk menilai sebuah kinerja dengan melakukan perbandingan yang ada dalam sebuah laporan keuangan dengan melihat dan menilai neraca, laporan laba/rugi, serta laporan arus kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek namun masih memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. PT. Unilever Indonesia juga mengalami hambatan dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Rasio keuangan atau financial ratio adalah sebuah alat yang digunakan dalam menganalisis keuangan yang terdapat pada perusahaan dengan tujuan untuk menilai sebuah kinerja dengan melakukan perbandingan yang ada dalam sebuah laporan keuangan dengan melihat dan menilai neraca, laporan laba/rugi, serta laporan arus kas (Shofwatun et al., 2021). Rasio keuangan menjadi gambaran dalam bahan pertimbangan untuk menjelaskan antara nilai-nilai yang ada dalam laporan keuangan. Hal ini dengan tujuan untuk menilai risiko dan peluang yang dapat

dilakukan sebuah manajemen perusahaan pada masa yang akan datang. Penilaian dalam hubungan nilai rasio didalam laporan keuangan dapat memberikan sebuah kesimpulan yang penting dalam menentukan apakah perusahaan memiliki nilai keuangan yang sehat atau tidak. Rasio keuangan harus dilakukan secara komprehensif dari laporan keuangan, analisis persaingan, serta analisis kualitatif dan kuantitatif dari perusahaan agar dapat menghasilkan nilai yang optimal (Satria, 2017).

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan dalam bentuk multinasional yang didalamnya melakukan sebuah produksi produk kecantikan atau kosmetik serta kebutuhan rumah tangga yang terdapat di Indonesia. PT Unilever Indonesia berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar dapat merasakan kenyamanan, penampilan yang baik, serta dapat menikmati produk yang diciptakan oleh unilever secara baik. Nilai-nilai yang diciptakan oleh Unilever berusaha untuk memenuhi nilai yang memakmurkan konsumen, pemegang saham, dan seluruh lingkungan masyarakat, hal ini bertujuan agar perusahaan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan merupakan sebuah keputusan oleh tim manajemen dengan tujuan untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja yang maksimal. Dalam dunia persaingan bisnis Unilever senantiasa untuk meningkatkan value dalam segala operasionalnya untuk mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan yang dilakukan oleh Unilever dengan cara hutang dan melakukan permodalan sendiri, hal ini ditujukan untuk kelangsungan hidup dari perusahaan agar selalu mengalami perkembangan dalam operasinya (www.unilever.co.id).

Dalam Kinerja Keuangan terdapat beberapa rasio didalamnya antara lain likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas (Puspitarini, 2019). Dimana rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menjamin dari kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Putri, 2020). Rasio yang diukur melalui rasio likuiditas antara lain rasio kas, rasio lancar, dan rasio cepat. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur keuangan perusahaan dalam pengelolaan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan (Gunawan, 2019). Rasio yang dilakukan pada solvabilitas merupakan rasio total hutang terhadap modal perusahaan, total hutang terhadap modal aset, serta Time Interest Earned. Rasio aktivitas merupakan sebuah rasio yang mengukur penjualan, pembelian, dan operasi perusahaan untuk melihat aktivitasnya apakah memiliki nilai kinerja yang optimal atau tidak. Rasio aktivitas memiliki ukuran untuk Price Earning Ratio, Price to Book Value, Dividend Yield, dan Dividend Payout Rasio. Pada penelitian ini peneliti akan menilai kinerja keuangan berdasarkan beberapa rasio yaitu rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan *aktivitas* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara untuk mengetahui bagaimana sumber modal akan diperoleh, dan cara untuk mengelola aset perusahaan secara menyeluruh agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Gustika, 2020).

Segala aspek bidang usaha sangat penting dalam memperhatikan manajemen keuangan baik dalam bidang perbankan, industri, manufaktur, maupun ritel. Hal ini dikarenakan bidang keuangan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu lembaga dengan tujuan dapat tercipta nilai yang optimal untuk mengambil keputusan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara tepat. Manajemen keuangan menerapkan prinsip ekonomi dalam aktivitasnya agar mampu mengelola keputusan-keputusan yang memiliki kaitannya dengan masalah keuangan yang ada dalam perusahaan (Indrawati, 2019). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah sebuah pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola aset serta manajemen secara finansial untuk memperoleh hasil keputusan yang terbaik untuk masa yang akan datang baik secara operasional perusahaan maupun keuangan perusahaan. (Yanto, Jefri. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk". Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No.11 2023)

Tabel 1.1 Data Hutang dan Laba Rugi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih
1	2018	12.943.202	9.081.187
2	2019	15.367.509	7.392.837
3	2020	15.597.264	7.163.536
4	2021	14.747.263	5.758.148
5	2022	14.320.858	5.364.761

Sumber: www.unilever.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 PT Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat jelas bahwa hutang mengalami fluktuasi dimana hutang pada tahun 2018 menuju 2019 mengalami peningkatan yang dimana pada tahun 2018 Rp.12.943.202 sedangkan tahun 2019 Rp.15.367.509, selisih peningkatan 2018 sebesar Rp.2.424.307. Pada 2019 menuju 2020 mengalami peningkatan yang dimana pada tahun 2019 Rp.15.367.509 sedangkan tahun 2020 Rp. 15.597.264, selisih peningkatan 2019 sebesar Rp.229.755. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dimana hutang pada tahun 2020 sebesar Rp. 15.597.264 sedangkan hutang tahun 2021 sebesar Rp. 14.747.263, sehingga mengalami penurunan sebesar Rp.850.001. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan dimana hutang pada tahun 2021 sebesar Rp. 14.747.263 sedangkan hutang pada tahun 2022 sebesar Rp. 14.320.858, sehingga mengalami penurunan sebesar 426.405.

Total laba bersih dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan pada setiap tahunnya, pada tahun 2018 menuju 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.1.688.350, pada tahun 2019 menuju 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.229.301, pada tahun 2020 menuju 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.405.388 dan pada 2021 menuju 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 393.387. Alasan saya memilih PT. Unilever Tbk sebagai objek penelitian karena PT. Unilever ini merupakan perusahaan manufaktur yang dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati Investor. Adapun alasan lain yaitu karena saya ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT. Unilever Tbk sebelum pandemi *covid-19* pada tahun 2018-2019, saat puncak pandemi *covid-19* pada tahun 2020-2021 dan pasca pandemi *covid-19* pada tahun 2022 yang merupakan tahun dimana PT. Unilever mulai mengembalikan kinerja bisnis setelah mengalami dua tahun berat di masa-masa puncak pandemi *covid-19*.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi,2020). Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Irham Fahmi (2020:3) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

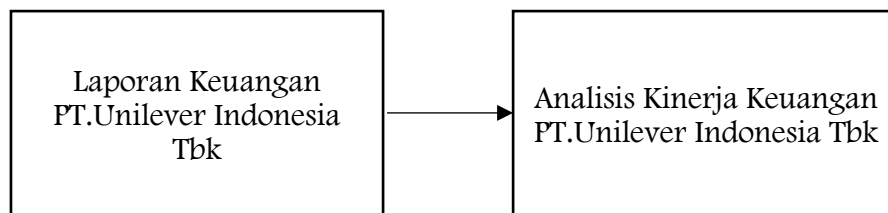
- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan Perhitungan
- c. Melakukan Perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Menurut Irham Fahmi (2020:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2020:59) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Menurut Irham Fahmi (2020:62) Rasio leverage/solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extrem leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Irham Fahmi (2020:65) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu inventory turnover (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total asset).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Sumber data pada penelitian ini laporan keuangan perusahaan *PT. Unilever Tbk* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Website Unilever dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari internet dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs <http://www.idx.co.id> dan <https://www.unilever.co.id>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Website Unilever. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian menggunakan analisis kinerja keuangan dengan teknis analisis rasio. Metode analisis rasio yang digunakan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas sesuai dengan buku Analisis Kinerja Keuangan yang ditulis oleh Irham Fahmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlaigh (yang terkenal dengan nama cap tangan) dibuan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta. Berdirinya unilever merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari Belanda dan Lever Brother dari inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut. Nama Lever brother dan mitra kedua bisnisnya dari Belanda yaitu Anton Jangens Fabrieken N.V dan Van Der Bengeh Fabrieken N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever. PT. Unilever indonesia merupakan salah satu perusahaan dari Unilever group yang didalamnya terdapat perusahaan dari negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara didunia.

Hasil Penelitian

A. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan likuiditas:

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Indikator rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current ratio* (rasio lancar).

**Tabel 4.1 perhitungan *current ratio* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	8.257.910	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Kewajiban Lancar	11.273.822	13.065.308	13.357.536	12.445.152	12.442.223
Hasil <i>Current Ratio</i>	0,73	0,65	0,66	0,61	0,60

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

b. *Quick ratio* (rasio cepat)

**Tabel 4.2 perhitungan *quick ratio* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	8.257.910	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Persediaan	2.658.073	2.429.234	2.463.104	2.453.871	2.625.116
Kewajiban Lancar	11.273.822	13.065.308	13.357.536	12.445.152	12.442.223
Hasil <i>Quick Ratio</i>	0,49	0,47	0,48	0,42	0,40

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

B. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan profitabilitas:

1. *Gross Profitl margin*

**Tabel 4.3 Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Unilever Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	41.802.073	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881
HPP	20.697.246	20.893.870	20.515.484	19.919.572	22.153.944
Hasil <i>Gross Profit Margin</i>	0,50	0,51	0,52	0,50	0,47

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

2. *Net Profit margin*Tabel 4.4 perhitungan *Net Profit margin* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laba setelah pajak	9.081.187	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.758.148
Penjualan	41.802.073	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881
Hasil <i>Net Profit margin</i>	0,22	0,18	0,17	0,15	0,14

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

3. *Return on Investment (ROI)*Tabel 4.5 perhitungan *Return on Investment (ROI)* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laba setelah pajak	9.081.187	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.758.148
Total Aset	20.326.869	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.144
Hasil <i>Return on Investment</i>	0,45	0,36	0,35	0,31	0,29

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

4. *Return on Equity (ROE)*Tabel 4.6 perhitungan *Return on Equity* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laba setelah pajak	9.081.187	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.758.148
Total Ekuitas	7.383.667	5.281.862	4.937.368	4.321.269	3.997.256
Hasil <i>Return on Equity</i>	1,23	1,40	1,45	1,33	1,34

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

C. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan aktivitas:

1. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan).Tabel 4.7 Perhitungan *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
PT. Unilever Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
HPP	20.697.246	20.893.870	20.515.484	19.919.572	22.153.944
Rata-rata Persediaan	2.658.073	2.429.234	2.463.104	2.453.871	2.652.116
Hasil <i>Inventory Turnover</i>	7,79	8,61	8,33	8,12	8,56

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

2. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Tabel 4.8 Perhitungan Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang
PT. Unilever Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Piutang	20.697.246	20.893.870	20.515.484	19.919.572	22.153.944
Penjualan Kredit	2.658.073	2.429.234	2.463.104	2.453.871	2.652.116
Hasil Perhitungan Rata-rata Periode Pengumpulan	368,7	367,6	368,1	369,8	386,3

Piutang					
---------	--	--	--	--	--

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

3. Fixed Assets Turnover

Tabel 4.9 Perhitungan Fixed Assets Turnover PT. Unilever Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	41.802.073	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881
Aktiva Tetap Neto	8.257.910	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Hasil <i>Fixed Assets Turnover</i>	5,07	5,04	4,87	5,18	5,45

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

4. Total Assets Turnover (perputaran total asset)

Tabel 4.10 Perhitungan Total Assets Turnover PT. Unilever Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	41.802.073	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881
Total Aset	20.326.869	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114
Hasil <i>Total Assets Turnover</i>	2,06	2,08	2,09	2,04	2,26

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

D. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan solvabilitas:

1. Debt of total assets

Tabel 4.11 Perhitungan debt of total assets PT. Unilever periode 2018-2022 (Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Utang	12.943.202	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858
Total Aset	20.326.869	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114
Hasil <i>Debt of Total Assets</i>	0,64	0,75	0,76	0,77	0,78

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

2. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.12 Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Unilever Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Utang	12.943.202	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858
Total Ekuitas	7.383.667	5.281.863	4.937.368	4.321.269	3.997.256
Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	1,75	2,91	3,16	3,41	3,58

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

3. Time Interest Earned

**Tabel 4.13 Perhitungan *Time Interest Earned* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	12.148.087	9.901.772	9.206.869	7.496.592	6.993.803
Beban Bunga	2.822.616	3.082	20.112	184.876	85.211
Hasil <i>Time Interest Earned</i>	4,31	3,22	457,8	40,55	82,08

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

4. Fixed Charge Coverage

**Tabel 4.14 Perhitungan *Fixed Charge Coverage* PT. Unilever periode 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	12.148.087	9.901.772	9.206.869	7.496.592	6.993.803
Sewa	97.701	24.700	17.827	21.691	23.750
Beban Bunga	2.822.616	3.082	20.112	184.876	85.211
Pembayaran Sewa	246.590	220.773	182.440	232.418	283.400
Hasil <i>Fixed Charge Coverage</i>	3,99	44,4	45,6	18,02	19,04

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

Pembahasan

Hasil penelitian dari analisis rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022 dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.15
Hasil Analisis Rasio**

KOMPONEN	ANALISIS RASIO				
	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Current Ratio</i> (rasio lancar)	0,73	0,65	0,66	0,61	0,60
<i>Quick Ratio</i> (rasio cepat)	0,49	0,47	0,48	0,42	0,40
<i>Gross Profit Margin</i>	0,50	0,51	0,52	0,50	0,47
<i>Net Profit Margin</i>	0,22	0,18	0,17	0,15	0,14
<i>Return on Investment (ROI)</i>	0,45	0,36	0,35	0,31	0,29
<i>Return on Equity</i>	1,23	1,40	1,45	1,33	1,34
<i>Inventory Turnover</i> (perputaran persediaan)	7,79	8,61	8,33	8,12	8,56
Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang	368,7	367,6	368,1	369,8	386,3
<i>Fixed Assets Turnover</i> (perputaran aktiva tetap)	5,07	5,04	4,87	5,18	5,45
<i>Total Assets Turnover</i> (perputaran total asset)	2,06	2,08	2,09	2,04	2,26
<i>Debt of Total Assets</i>	0,64	0,75	0,76	0,77	0,78
<i>Debt of Equity Ratio</i>	1,75	2,91	3,16	3,41	3,58
<i>Time Interest Earned</i>	4,31	3,22	457,8	40,55	82,08
<i>Fixed Charge Coverage</i>	3,99	44,4	45,6	18,02	19,04

Sumber: data diolah

A. *Current Ratio*

Dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,73 dan pada tahun 2019 sebesar 0,65. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,08 atau 8%. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat kenaikan rasio 0,01 atau 1% yaitu

dari 0,65 ke 0,66. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,05 atau 5% yaitu 0,66 ke 0,61. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan rasio 0,01 atau 1% yaitu 0,61 ke 0,60. *Current ratio* pada saat puncak pandemi *covid-19* yaitu pada 2020 dan 2021 dan pasca pandemi *covid-19* yaitu pada 2022 dikatakan kurang baik. Penyebab terjadinya penurunan pada *current ratio* yaitu akibat dari utang lancar lebih besar dari aktiva lancar. Aktiva lancar perusahaan cenderung stabil dan mengalami kenaikan pada setiap periodenya, tetapi saat puncak pandemi *covid-19* dan pasca pandemi *covid-19* pada 2020 mengalami kenaikan aktiva sedangkan pada 2021 dan 2022 mengalami penurunan aktiva. Kenaikan yang tinggi pada 2020 dapat diakibatkan oleh perusahaan yang sukses meningkatkan penjualan produk. Secara keseluruhan *current ratio* pada perusahaan ini masih dibawah 1 atau dibawah 100% yang berarti semakin rendah rasio maka semakin tidak baik. Jumlah asset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan sulit memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dianggap baik jika memiliki asset lancar dan kewajiban jangka pendek yang perbandingannya 2:1 sekitar 200% atau 2 kali.

B. *Quick Ratio*

Dapat dilihat bahwa *quick ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,49 dan pada tahun 2019 sebesar 0,47. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,02 atau 2%. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat kenaikan rasio 0,01 atau 1% yaitu dari 0,47 ke 0,48. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,06 atau 6% yaitu 0,48 ke 0,42. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan rasio 0,02 atau 2% yaitu 0,42 ke 0,40. *Quick ratio* rata-rata pada 2022 pasca pandemi *covid-19* dan saat puncak pandemi *covid-19* yaitu pada 2020-2021 lebih rendah dibandingkan dengan 2018-2019 sebelum pandemi *covid-19*. Kenaikan terjadi saat awal pandemi *covid-19* yaitu 2020 dapat disebabkan oleh kas PT. Unilever Indonesia yang cenderung mengalami kenaikan pada setiap periodenya tetapi mengalami penurunan pada 2021 dan 2022. Dari uraian ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan asset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Standar *Quick ratio* yang baik adalah 1,5 kali.

C. *Gross Profit Margin*

Dapat dilihat bahwa *gross profit margin* pada tahun 2018 sebesar 0,50 dan pada tahun 2019 sebesar 0,51. Hal ini menandakan terjadi kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,01 atau 1%. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat kenaikan rasio 0,01 atau 1% yaitu dari 0,51 ke 0,52. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,02 atau 2% yaitu 0,52 ke 0,50. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan rasio 0,03 atau 3% yaitu 0,50 ke 0,47. *Gross profit margin* rata-rata pada tahun 2020 saat pandemi *covid-19* lebih tinggi dibandingkan 2018-2019 sebelum *covid-19* dan 2021 pada masa pandemi serta 2022 pasca pandemi. Semakin tinggi *gross profit margin* bisa menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam efektivitas hasil produksi. Secara Keseluruhan *Gross profit margin* perusahaan ini baik karena standar *Gross profit margin* yang baik adalah 30% atau 0,3.

D. *Net Profit Margin*

Dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar 0,22 dan pada tahun 2019 sebesar 0,18. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,04 atau 4%. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat penurunan rasio 0,01 atau 1% yaitu dari 0,18 ke 0,17. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,02 atau 2% yaitu 0,17 ke 0,15. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan rasio 0,01 atau 1% yaitu 0,15 ke 0,14. *Net Profit Margin* rata-rata pada tahun 2022 pasca pandemi *covid-19* dan 2021-2020 saat pandemi *covid-19* lebih rendah jika dibandingkan dengan 2018-2019 sebelum pandemi *covid-19*. Standar *Net Profit Margin* yang baik adalah 20% atau 0,2. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba. Berdasarkan uraian tersebut perusahaan ini tetap dapat berjalan di masa dan pasca pandemi *covid-19* walau terdapat penurunan.

E. Return on Investment

Dapat dilihat bahwa *Return on Investment* pada tahun 2018 sebesar 0,45 dan pada tahun 2019 sebesar 0,36. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,09 atau 9%. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat penurunan rasio 0,01 atau 1% yaitu dari 0,36 ke 0,35. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,04 atau 4% yaitu 0,35 ke 0,31. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan rasio 0,02 atau 2% yaitu 0,31 ke 0,29. Untuk *Return On Investment*, semakin tinggi maka akan semakin baik dan apa bila bernilai positif maka investor dapat tetap melakukan investas di perusahaan tersebut, jika bernilai negatif maka cabut investasi dari perusahaan tersebut karena berpotensi kerugian. *Return on Investment* pada saat pandemi *covid-19* dan pasca pandemi *covid-19* lebih rendah dari pada sebelum pandemi *covid-19*. Standar *Return on Investment* yang baik adalah 0,3 atau 30%. Secara keseluruhan *Return on Investment* perusahaan baik.

F. Return on Equity

Dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada tahun 2018 sebesar 1,23 dan pada tahun 2019 sebesar 1,40. Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,17. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 0,05 yaitu dari 1,40 ke 1,45. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,12 yaitu 1,45 ke 1,33. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 0,01 yaitu 1,33 ke 1,34. Untuk standar *Return On Equity* yang baik adalah 40% atau 0,4 kali. Semakin tinggi ROE maka semakin bersemangat pula para investor untuk menanamkan di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan ROE perusahaan ini baik.

G. Inventory Turnover

Dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* pada tahun 2018 sebesar 7,79 dan pada tahun 2019 sebesar 8,61. Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,82. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat penurunan rasio 0,28 yaitu dari 8,61 ke 8,33. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,21 yaitu 8,33 ke 8,12. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 0,44 yaitu 8,12 ke 8,56. *Inventory Turnover* sebelum pandemi *covid-19* 2018-2019 dan pasca pandemi *covid-19* meningkat karena terjadinya peningkatan penjualan harga pokok dan pada pandemi *covid-19* 2020-2021 terjadi penurunan karena persediaan digudang menumpuk dan menyebabkan persediaan proses produksi berputar dengan lambat. Standar *Inventory Turnover* yang baik adalah 20 kali, secara keseluruhan *Inventory Turnover* belum mencapai standar yang baik.

H. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Dapat dilihat bahwa Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang pada tahun 2018 sebesar 368,7 dan pada tahun 2019 sebesar 367,6. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 1,1. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 0,5 yaitu dari 367,6 ke 368,1. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi peningkatan rasio 1,7 yaitu 368,1 ke 369,8. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 16,5 yaitu 369,8 ke 386,3. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang yang lebih rendah umumnya lebih disukai dari pada periode yang lebih tinggi. Periode penagihan rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengumpulkan pembayaran lebih cepat. Standar Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang yang baik adalah 365 hari atau 1 tahun, jika dibayar melebihi dari satu tahun maka piutang tersebut bisa masuk kategori piutang tidak lancar. Dari uraian tersebut, Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang perusahaan saat sebelum pandemi *covid-19* hingga pasca pandemi kurang baik karena melebihi waktu 365 hari atau 1 tahun.

I. Fixed Assets Turnover

Dapat dilihat bahwa *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2018 sebesar 5,07 dan pada tahun 2019 sebesar 5,04. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,3. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat penurunan rasio 0,17 yaitu dari 5,04 ke 4,87. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi peningkatan rasio 0,31 yaitu 4,87 ke

5,18. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 0,27 yaitu 5,18 ke 5,45. *Fixed Assets Turnover* dengan nilai lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. *Fixed Assets Turnover* di tahun kedua pandemi *covid-19* yaitu 2021 dan pasca pandemi *covid-19* lebih baik dari pada sebelum pandemi *covid-19* dan dimasa pandemi *covid-19* tahun pertama. Standar *Fixed Assets Turnover* yang baik adalah 5 kali, secara keseluruhan *Fixed Assets Turnover* perusahaan baik.

J. Total Assets Turnover

Dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* pada tahun 2018 sebesar 2,06 dan pada tahun 2019 sebesar 2,08. Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,02. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 0,01 yaitu dari 2,08 ke 2,09. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 0,05 yaitu 2,09 ke 2,04. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 0,22 yaitu 2,04 ke 2,26. *Total Assets Turnover* sebelum pandemi *covid-19* 2018-2019 baik karena mengalami peningkatan. Pada pandemi *covid-19* tahun pertama yaitu 2020 baik karena mengalami peningkatan, pada tahun kedua pandemi *covid-19* yaitu 2021 *Total Assets Turnover* kurang baik karena mengalami penurunan. Dan pasca pandemi *covid-19* *Total Assets Turnover* membaik karena mengalami peningkatan lagi. Standar *Total Assets Turnover* yang baik adalah 2 kali, secara keseluruhan *Total Assets Turnover* perusahaan baik.

K. Debt of Total Assets

Dapat dilihat bahwa *Debt Of Total Assets* pada tahun 2018 sebesar 0,64 dan pada tahun 2019 sebesar 0,74. Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,1. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 0,01 yaitu dari 0,76 ke 0,77. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi peningkatan rasio 0,01 yaitu 0,76 ke 0,77. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 0,01 yaitu 0,77 ke 0,78. Untuk hasil *Debt of Total Assets* yang baik 35% atau 0,35. *Debt of Total Assets* sebelum pandemi *covid-19* lebih baik daripada saat pandemi *covid-19* dan pasca pandemi *covid-19*. Semakin rendah *Debt of Total Assets* semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

L. Debt of Equity Ratio

Dapat dilihat bahwa *Debt Of Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 1,75 dan pada tahun 2019 sebesar 2,91. Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 1,16. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 0,25 yaitu dari 2,91 ke 3,16. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi peningkatan rasio 0,25 yaitu 3,16 ke 3,41. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 0,17 yaitu 3,41 ke 3,58. Untuk hasil *Debt Of Equity Ratio* sebelum pandemi *covid-19* dan tahun pertama pandemi *covid-19* mengalami peningkatan, ditahun kedua saat pandemi *covid-19* dan pasca pandemi *covid-19* mengalami penurunan. *Debt of Equity Ratio* yang baik 90% atau 0,9 kali. Semakin rendah *Debt of Equity Ratio* semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Dari awal sebelum pandemi *covid-19* hingga pasca pandemi *covid-19* perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dan merupakan resiko kepada investor.

M. Time Interest Earned

Dapat dilihat bahwa *Time Interest Earned* pada tahun 2018 sebesar 4,31 dan pada tahun 2019 sebesar 3,22. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 1,09. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 454,58 yaitu dari 3,22 ke 457,8. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 417,25 yaitu 457,8 ke 40,55. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 41,53 yaitu 40,55 ke 82,08. Nilai *Time Interest Earned* yang baik adalah 10 kali, semakin tinggi nilai *Time Interest Earned* semakin baik. Nilai *Time Interest Earned* sebelum pandemi kurang baik, saat pandemi tahun pertama nilai *Time Interest Earned* perusahaan meningkat yang membuat nilai *Time Interest Earned* membaik. Pada pandemi tahun kedua dan pasca pandemi *Time Interest Earned* kembali menurun tetapi dengan nilai *Time Interest Earned* yang masih baik.

N. Fixed Charge Coverage

Dapat dilihat bahwa *Fixed Charge Coverage* pada tahun 2018 sebesar 3,99 dan pada tahun 2019 sebesar 44,4. Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 40,41. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 terdapat peningkatan rasio 1,2 yaitu dari 44,4 ke 45,6. Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan rasio 27,58 yaitu 45,6 ke 18,02. Dan pada tahun 2021 ke 2022 terjadi peningkatan rasio 1,02 yaitu 18,02 ke 19,04. Nilai *Fixed Charge Coverage* yang baik untuk sebuah perusahaan adalah 10 kali, semakin tinggi nilai *Fixed Charge Coverage* semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, *Fixed Charge Coverage* sebelum pandemi pada tahun 2018 kurang baik, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang membuat nilai *Fixed Charge Coverage* membaik. Pada saat tahun pertama pandemi 2020 mengalami peningkatan dan pada tahun kedua pandemi 2021 dan pasca pandemi nilai *Fixed Charge Coverage* menurun, walaupun menurun tetapi nilai *Fixed Charge Coverage* masih baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Unilever Indonesia tahun 2018-2022 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan likuiditas dari tahun 2018-2022 relatif menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar dan melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan profitabilitas dari tahun 2018-2022 terjadi penurunan pada tiga rasio selama pandemi dan pasca pandemi. Kejadian ini dapat diartikan perusahaan yang mengalami hambatan dalam menghasilkan laba.
3. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan aktivitas dari tahun 2018-2022 menurun pada saat pandemi *covid-19* yaitu tahun 2020-2021 yang disebabkan peningkatan asset perusahaan, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya.
4. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan solvabilitas dari tahun 2018-2022 cenderung naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun perusahaan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek, perusahaan tetap masih memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka panjang dikarenakan faktor seperti penyesuaian kepada kondisi yang sudah cukup lama.

Saran

1. PT. Unilever Indonesia sebaiknya terus mengelola keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio-rasio keuangan agar skripsinya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. (2013). Jurnal Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Di Bursa Efek Indonesia . Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2 No.5 2013.
- Allselia Riski Azhari. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Studi Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 10(2).
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(2), 195-206.
- Budi Prasetya, A. (2006). Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Dengan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Aktivitas.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).

- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3).
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisol, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(2), 129-170.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 88-95. <https://www.unilever.co.id/>
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Meilinda Eka Rusti'ani.(2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Perusahaan Semen.
- Mokodompit, P. S., Pangemanan, S. S., & Elim, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadani, D. (2020). Buku Saku Analisis Kinerja Keuangan. Medan.
- Rizal, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sihombing, P. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid19. 2018-2021.
- Speedy, S. D. S. L. P., & SantiniI, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Nurjanah Suleman . Manajemen Keuangan Prinsip Dasar Dan Penerapannya.
- Wonda, W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Yanto, Jefri. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No.11 2023*